TAJUK RENCANA

Sterilisasi Even di Sumbu Filosofis

MENJELANG perayaan Natal dan tahun baru (Nataru), kawasan di sepanjang sumbu filosofis, yakni mulai dari Tugu Pal Putih hingga Titik Nol Kilometer disterilkan dari even yang mendatangkan masyarakat. Tentu ini bukan tanpa alasan. Kawasan tersebut sangat strategis karena berada di pusat Kota Yogya dan selalu menjadi jujukan wisatawan. Terasa kurang afdhol kalau belum berkunjung ke kawasan Malioboro.

Namun, mengapa kawasan tersebut harus disterilisasi dari even yang mendatangkan masyarakat ? Selain potensial menimbulkan kemacetan, juga ada aspek penting lainnya yang terkait dengan pemeliharaan kawasan cagar budaya. Terlebih saat ini sumbu filosofis sedang dalam penilaian Unesco. Karenanya, Dinas Kebudayaan DIY melarang even diselenggarakan di kawasan tersebut (KR 20/12).

Dalam konteks itulah kita memahami mengapa gelaran Tugu Jogja Expo (TJE) di Jalan Margo Utomo kemudian dihentikan. Bukan saja karena tidak ada rekomendasi sejak awal, melainkan juga karena sedang ada penilaian dari Unesco menyangkut sumbu filosofis tersebut. Namun dampak yang paling nyata sebenarnya, terjadinya kemacetan sepanjang Jalan Margo Utomo.

Tentu ini bukan berarti semua even dilarang, melainkan hanya even yang mendatangkan masyarakat dalam jumlah besar dan signifikan. Kalaupun hendak digelar even yang mendatangkan masyarakat, dapat digelar di sirip-sirip kawasan sumbu filosofis.

Kita akui, selama gelaran even TJE, kawasan Jalan Margo Utomo yang kemudian terhubung dengan Malioboro sering mengalami kemacetan terutama di malam hari. Padahal, kalau mau jujur, tanpa even sekalipun, kawasan tersebut sering macet, karena wisatawan selalu menuju destinasi wisata di kawasan yang menjadi satu jalur dengan Malioboro.

Terlebih menjelang Nataru ini, kepadatan lalu lintas sangat terasa, sehingga perlu rekayasa pengaturan lalu lintas, termasuk memberlakukan sistem buka tutup. Kita juga mengharapkan ada penertiban area parkir di sepanjang kawasan Jalan Margo Utomo, terutama di ujung Selatan yang berbatasan dengan perlintasan kereta api.

Acap kita lihat parkir motor memakan badan jalan, sehingga Jalan Margo Utomo terasa makin sempit. Bahkan, sesekali mobil juga parkir di pinggir Jalan Kleringan selepas dari Jalan Margo Utomo di bagian selatan, dari arah barat ke timur. Tentu ini sangat mengganggu arus lalu lintas. Diperkirakan mendekati Nataru, kepadatan lalu lintas makin terasa.

Untuk itulah kita mengharapkan ada penertiban dari petugas, baik dari Satpol PP maupun aparat Dishub untuk menertibkan kawasan tersebut. Wisatawan memang harus mendapat pelayanan sebaik-baiknya, namun jangan sampai melanggar aturan. Apalagi, kalau kita mau jujur, pedestrian yang mestinya untuk memanjakan pejalan kaki, sebagian besar digunakan untuk berjualan pedagang kaki lima. Kita yakin, pemerintah daerah tidak melarang warga mencari rezeki, namun harus tertib dan tidak melanggar aturan. ❑-d

Perkawinan Anak dan Jejak Kongres Perempuan

Fadmi Sustiwi

SEBUAH 'kabar baik' menyelinap. Pernikahan anak di Indonesia, disebut-sebut mengalami trend penurunan berdasar data Badan Pusat Statistik (BPS) 202. Menurut Komnas Perempuan tahun 2021 terjadi 59.709 kasus pernikahan anak. Sementara tahun 2020 terdapat 64.211. Meski demikian, angka itu menjadi sangat *njomplang* bila dibandingkan tahun 2019 yang ada di 23.126.

Angka perkawinan anak yang mengalami penurunan dari 10,35% menjadi 9,23% patut untuk disyukuri. Karena kita pahami, budaya dan pemahaman agama yang masih sempit, menjadikan perjuangan menurunkan angka kasus pernikahan anak bukanlah hal mudah. Perlu pelbagai upaya kolaboratif untuk menurunkannya. Apalagi Pemerintah mematok target angka perkawinan anak tidak melebihi 8,7% pada 2024 dan 6,94% di tahun 2030.

Perempuan Mandiri

Perkawinan anak, bukanlah persoalan baru. Jejak perjuangan perempuan untuk menghalangi terjadinya perkawinan di bawah umur ini sudah dilantangkan sejak Kongres Perempoean pertama, 22-25 Desember 1928. Sejak 94 tahun silam, dalam pertemuan yang bertujuan memperjuangkan hak perempuan terutama bidang pendidikan dan pernikahan, masalah perkawinan anak sudah dibahas secara khusus.

Hal itu ditunjukkan dalam pidato-pidato. Di antara 'Pergerakan Kaoem Istri, Perkawinan & Pertjeraian' (Ny RA Soedirman - Poeteri Boedi Sedjati), 'Deradjat Perempoean' (Ny Siti Moendjilah - Aisjijah). Kemudian 'Perkawinan Anak-anak' (Sdr Moegaroemah, Poetri Indonesia), 'Bagaimana Djalan Kaoem Perempuan Waktoe Ini & Kelak' (Sdr Tien Sastrowirjo) dan lainnya.

Artinya, urusan rumahtangga, perkawinan termasuk perkawinan anak-anak sejak dulu sudah menjadi perhatian perempuan. Perempuan di Hindia Belanda sadar, bila hal ini tidak dibicarakan dan diselesaikan, akan menjadi bom waktu yang siap meledak dan merusak masa depan. Persoalan ini akan menjadi persoalan bangsa yang juga harus dibicarakan bersama antara perempuan dan lelaki.

Perempuan yang waktu itu secara budaya ditempatkan sekadar sebagai *kanca wingking* merupakan hal yang cukup merisaukan. Meski belum mengenal istilah 'kekerasan dalam rumahtangga' (KDRT) namun persoalan pernikahan anak-anak cukup menjadi pembicaraan seru dan serius. Ironis bahkan tragis.

KR-JOKO SANTOSO

Masalah perkawinan anak - juga poligami - masih menjadi problema rumahtangga hingga saat ini.

Padahal dalamsalah satu rekomendasi Kongres Perempoean disebutkan, pendidikan yang lebih terbuka untuk anak perempuan akan menahan laju terjadinya perkawinan anak. Tetapi pelestarian budaya yang 'memuliakan' ketidakadilan jender dan mendomestifikasi perempuan ditambah penafsiran agama yang sempit, telah meninabobokkan banyak perempuan yang 'menikmati' fasilitas bias tersebut. Sehingga perjuangan pemberdayaan perempuan yang sudah dicetuskan dalan Kongres Perempoean, seakan terputus.

Siaran Pers

ìKita semua wajib melanjutkan perjuangan perempuan untuk kesetaraan yang sudah dimulai pada Kongres Perempoean Pertama pada tahun 1928. Kini, setelah 94 tahun, kita masih melihat ada ketimpangan antara perempuan dan laki-lakiÖÖî

Ajakan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam siaran pers menjelang Peringatan Hari Ibu 2022 adalah ajakan untuk melihat kembali jejak perjuangan perempuan. Jejak perempuan yang diukir hampir seabad silam namun sudah maju melampaui zamannya.

Peringatan Hari Ibu bukan sekadar seremonial apalagi identic Mother's Day yang dilakukan di Barat, dengan hadiah atau membebaskan ibu, hari ini dari pekerjaan domestic. Peringatan Hari Ibu harus diwarnai kembali ruh perjuangan perempuan yang sudah dilantangkan sejak sebelum ada Republik Indonesia.

Paling tidak, dengan turut memberikan makna dalam upaya pencegahan perkawinan anak. Dan hal itu bisa dilakukan di antaranya dengan peningkatan pemahaman masyarakat terkait bahaya perkawinan anak dan penguatan kapasitas anak agar dapat bersikap tegas dalam menolak perkawinan. Selain juga, pentingnya memperkuat pengawasan berbasis masyarakat dan penegakan hukum, khususnya terhadap pihak-pihak yang memaksakan perkawinan anak. ❑-d

) **Fadmi Sustiwi, jurnalis pemerhati kesetaraan sosial*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini-kr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Liburan Edukatif Gen Z dan Alpha

Sudaryanto & Jauharotul Farida

SETELAH menempuh penilaian akhir semester (PAS) atau asesmen sumatif akhir semester (ASAS) TA 2022/2023 ini, anak-anak akan menikmati liburan sekolah. Momentum yang ditunggu. Apalagi momentum tersebut bersamaan dengan pergantian tahun. Bagaimana merancang liburan edukatif bagi anak-anak kita, terutama generasi Z/gen Z dan Alpha?

Anak-anak sekarang tergolong gen Z dan Alpha. Gen Z terlahir dari 1995 - 2010 dan gen Alpha terlahir dari 2011 hingga 2025. Merujuk Dewantari (2022), gen Z termasuk kategori generasi *open minded*, sedangkan gen Alpha termasuk kategori generasi Abad 21. Kendatipun begitu, keduanya menjadi generasi yang melek teknologi dan cerdas secara digital. Dengan kata lain, baik gen Z maupun gen Alpha, sama-sama memiliki kemampuan literasi digital.

Literasi Digital

Maka, orang tua atau masyarakat kita dapat merancang liburan sekolah yang bermuatan literasi digital. Sebagai pengisi liburan, anak-anak dapat berkunjung ke Taman Pintar, Yogyakarta. Di sana, mereka dapat menambah kemampuan literasi digital berkat alat peraga bidang fisika, sejarah, dan elektronika. Hal serupa juga diperoleh anak-anak kita tatkala berkunjung ke Museum Muhammadiyah yang baru saja diresmikan bulan lalu.

Anak-anak gen Z dan Alpha akan merasa senang jika berkunjung ke Taman Pintar, Museum Muhammadiyah, Museum Gunung Api Merapi, dll. Apa pasal? Kemampuan literasi digital mereka akan bertambah setelah mencoba alat peraga edukatif (APE) tertentu. Apalagi sejumlah museum saat ini telah mensyaratkan reservasi kunjungan melalui pengisian Google Form. Atau, melakukan pindai kode (*scan QR code*) untuk memasuki museum tertentu.

Selain literasi digital, anak-anak gen Z dan Alpha lebih mudah berbaur dan bersosialisasi dengan orang sekitar. Dari situ, orang tua atau masyarakat kita dapat mengajak anak-anak gen Z dan Alpha menikmati liburan di luar rumah. Misalnya, mereka berkunjung ke Kampung Inggris di Pare, Kediri. Di sana, mereka akan mengasah kemampuan berbahasa Inggris melalui interaksi dengan tukang becak, tukang ojek, penjaga warung makan, tutor/tentor dan lainnya. Atau mengajak anak-anak untuk membangun kepedulian, empati dengan mengunjungi panti asuhan, panti jompo atau komunitas terpinggirkan lain. Interaksi itu, akan menumbuhkan kepedulian terhadap mereka yang papa.

Bagi anak-anak gen Z dan Alpha, kemampuan interaksi sosial dengan orang sekitar sangat penting. Berkat kemampuan itu, mereka bertumbuh menjadi pribadi yang peduli, menghormati perbedaan, dan senang berinovasi. Karenanya perlu liburan anak-anak gen Z dan Alpha seyogianya bermuatan literasi digital dan interaksi sosial.

Proyeksi Liburan

Mereka adalah generasi masa depan. Dalam waktu 10-20 mendatang, anak-anak gen Z dan Alpha akan memasuki usia produktif (15-64 tahun; versi BPS, 2022). Atas kondisi itu, liburan sekolah yang mereka nikmati dapat diproyeksikan sebagai bekal untuk menambah kemampuan literasi digital, interaksi sosial dan belajar membangun jejaring. Maka orang tua atau masyarakat hendaknya dapat merancang liburan sekolah yang edukatif dan sesuai karakteristik gen Z dan Alpha.

Liburan sekolah bagi gen Z dan Alpha berbeda dengan liburan generasi sebelumnya. Gen Y, misalnya, cenderung suka liburan di rumah saja karena agak sulit bergaul. Seperti lirik lagu Libur T'lah Tiba: *Libur t'lah tiba / Libur t'lah tiba / Hore! Hore! Hore! / Simpanlah tas dan bukumu / Lupakan keluh kesahmu*. ❑-d

) **Sudaryanto MPd, Dosen PBSI FKIP UAD; Mahasiswa S-3 UNY*
) **Jauharotul Farida SpdSi, Alumnus S-1 Pendidikan Kimia UNY*

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik

Naskah dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Hati-hati Penipuan Lewat Telepon Rumah

BEBERAPA hari yang lalu, sekitar pukul 11 siang telepon rumah tiba-tiba berdering. Setengah berlari untuk menerima, karena memang ada teman yang lebih seneng menggunakan telepon rumah ketika berkomunikasi. Dalihnya, tidak membuat telinga panas. Namun dia biasanya telepon pagi-pagi. Dalam bayangan saya, kalau menjelang siang ini, pasti ada hal yang penting.

Sebagaimana biasa, begitu mengangkat telepon langsung mengucak ìAssalamualaikumî. Kaget, karena di seberang justru terdiam. Pasti ini bukan sahabat baikku. Namun tiba-tiba terdengar suara mirip notifikasi yang dipakai Telkon : *ìNomer ini segera akan diblokir. Selanjutnya tekan 149î.* Sebelumnya, kira-kira satu dua bulan lalu saya pernah mendapatkan telepon seperti itu, hanya berbeda kalimatnya. Dia mengatakan : *ìAnda memiliki tunggakan kredit. Hubungi 149 untuk penjelasanî.*

Jelas ini sebuah penipuan. Dan tampaknya penipu, memanfaatkan buku telepon yang zaman dulu lazim diterbitkan setiap tahun. Sangat dimungkinkan penipu memanfaatkan buku tersebut karena menganggap rumah yang memiliki telepon kabel pasti orang-orang tua. Mengingat anak-anak muda sekarang lebih senang menggunakan handphone dan rumah pasangan muda pun jarang memiliki telepon kabel di rumah. Sehingga dengan menggunakan kata-kata : *diblokir, tunggakan* dan lainnya, gertakan ini akan membuat takut penerima.

Saya menuliskan surat ini agar para ibu/bapak di rumah waspada dengan upaya penipuan tersebut. Jangan takut dan langsung tutup jika ada telepon bernada ancaman dan gertakan tersebut. Apalagi jika selama ini tidak pernah menunggak. ❑-d

***Tiwi,** Minomartani Ngaglik Sleman*

Pojok KR

DIY implementasikan program Lumbung Mataram.

-- Saatnya wujudkan kemandirian pangan.

***

Pemilu 2024, generasi muda harus kritis dan independen.

-- Itulah pentingnya pendidikan politik.

***

Kreasi batik, strategi percepatan pemulihan ekonomi.

-- Kunci utamanya, kembangkan lokalitas.

Berabé

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. **ISSN:** 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprapto, SPd, Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.